



**PENGALAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI ISLAM DI SEKOLAH PONDOK
PESANTREN HUKJATURRAHMAH TANJUNG PURA**

Saleha¹, Ahmad Sanusi Luqman², Diani Syahfitri³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : salehaa36@gmail.com, ahmad_sanusiluqman@ijm.ac.id@gmail.com, diani_syahfitri@ijm.ac.id

Abstract :

This study aims to describe in depth the experiences of Islamic Religious Education (PAI) teachers in integrating Islamic values into learning at the Hujaturrehman Tanjung Pura Islamic Boarding School, as well as to analyze the challenges faced and their impact on the development of religious understanding and character of students. This study used a qualitative approach with field research. The research subjects included PAI teachers, Islamic boarding school leaders, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that Islamic Religious Education (PAI) teachers integrate Islamic values through two main stages: design and implementation. In the design stage, teachers develop teaching modules containing relevant Quranic verses and hadith, align the national curriculum with Islamic boarding school values, and design exemplary and habit-based learning methods. In the implementation stage, Islamic Religious Education (PAI) teachers encourage students to begin lessons with recitation and prayer, instill the values of honesty, discipline, and responsibility, use exemplary Islamic figures, and relate the subject matter to daily life at the Islamic boarding school. Challenges faced include the heterogeneity of students' religious understanding, limited learning time, and a lack of Islamic value-based media. To address these challenges, teachers employ a personal approach, strengthen non-formal learning in the dormitory, and utilize simple technology. The integration of Islamic values has been proven to improve students' comprehensive religious understanding, foster noble character, discipline, responsibility, and social awareness, thus supporting the realization of the goals of holistic Islamic education in the Islamic boarding school environment

Keywords : *Islamic Religious Education Teachers, Integration of Islamic Values, Islamic Boarding Schools*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengalaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Hujaturrehman Tanjung Pura, serta menganalisis tantangan yang dihadapi dan dampaknya terhadap pembentukan pemahaman keagamaan dan karakter santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian meliputi guru PAI, pimpinan pesantren, dan santri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dilakukan guru PAI melalui dua tahapan utama, yaitu perancangan dan penerapan. Pada tahap perancangan, guru menyusun modul ajar yang memuat ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan, menyesuaikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan, serta merancang metode pembelajaran berbasis keteladanan dan pembiasaan. Pada tahap penerapan, guru PAI membiasakan santri memulai pelajaran dengan tilawah dan doa, menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, menggunakan kisah-kisah teladan tokoh Islam, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari di pesantren. Tantangan yang dihadapi meliputi heterogenitas pemahaman agama santri, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya media berbasis nilai Islam. Untuk mengatasinya, guru melakukan pendekatan personal, memperkuat pembelajaran nonformal di asrama, serta memanfaatkan teknologi sederhana. Integrasi nilai-nilai Islam terbukti meningkatkan pemahaman

agama santri secara komprehensif, membentuk akhlakul karimah, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sehingga mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam yang holistik di lingkungan pesantren

Kata Kunci: Guru PAI, Integrasi Nilai Islam, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di Pondok Pesantren Hujaturrehman Tanjung Pura pada bulan Mei 2025, ditemukan fenomena yang menarik sekaligus mengkhawatirkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun beberapa guru PAI telah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui berbagai pendekatan seperti pembiasaan doa sebelum belajar, mengaitkan materi dengan ayat Al-Qur'an dan hadis, memberikan nasihat dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana religius di dalam kelas, namun praktik di lapangan menunjukkan hasil yang belum optimal dan masih jauh dari harapan ideal pendidikan Islam yang holistik.

Permasalahan yang teridentifikasi sangat kompleks dan multidimensional, meliputi kesulitan guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam secara mendalam dan kontekstual, kurangnya perhatian siswa terhadap nilai-nilai yang disampaikan karena dianggap hanya sebagai formalitas pembelajaran belaka, keterbatasan waktu yang menyebabkan integrasi nilai-nilai Islam bersifat teoritis dan kurang menyentuh praktik keseharian peserta didik, serta adanya gap antara pengetahuan agama yang diperoleh di kelas dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Observasi lebih lanjut mengungkapkan bahwa sebagian guru PAI masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menjembatani aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Fenomena ini tercermin dari masih adanya dikotomi antara pembelajaran teoretis di kelas dengan praktik kehidupan di asrama, dimana siswa cenderung memisahkan antara “pengetahuan agama” yang dipelajari di kelas dengan “praktik keagamaan” yang dilakukan di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Islam belum terjadi secara optimal, sehingga pembelajaran PAI masih bersifat parsial dan belum mampu membentuk kepribadian Muslim yang utuh sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan Islam.

Fenomena serupa bahkan terjadi di berbagai lembaga pendidikan Islam di seluruh Indonesia, menunjukkan bahwa permasalahan ini bukan hanya terjadi secara lokal tetapi merupakan tantangan nasional yang memerlukan perhatian serius dari seluruh stakeholder pendidikan Islam. Tantangan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi isu krusial yang semakin kompleks, terutama di era globalisasi yang membawa dampak ganda bagi dunia

pendidikan. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemajuan teknologi dan akses informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran, namun di sisi lain menghadirkan tantangan serius berupa penetrasi budaya asing yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam, gaya hidup hedonis dan materialistis, pergaulan bebas tanpa batas moral, serta akses informasi yang tidak terfilter dan seringkali bertentangan dengan ajaran agama (Salsabila et al., 2022: 310). Kondisi ini semakin diperparah dengan pesatnya perkembangan media sosial dan teknologi digital yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku generasi muda Muslim.

Dalam konteks pendidikan pesantren, tantangan ini menjadi semakin kompleks karena adanya ekspektasi yang tinggi dari masyarakat terhadap lulusan pesantren sebagai generasi yang memiliki kedalaman ilmu agama sekaligus kemampuan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Sekolah berbasis pondok pesantren seharusnya memiliki keunggulan kompetitif dalam penanaman nilai-nilai Islam karena lingkungan pendidikannya yang kondusif, dukungan sistem asrama yang memungkinkan pendidikan 24 jam, serta tradisi keilmuan Islam yang telah mengakar selama berabad-abad. Lingkungan pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan keagamaan memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan komprehensif (Julaeha, 2022: 111). Namun, keunggulan potensial ini tidak akan terwujud secara otomatis tanpa adanya upaya sistematis dan terstruktur dari para pendidik, khususnya guru PAI sebagai ujung tombak dalam proses penanaman nilai-nilai Islam.

Keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan pengalaman guru PAI dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang bermakna dan transformatif hari (Huda, 2022: 72). Guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara teoritis, tetapi juga harus mampu menjadi model teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam, memiliki keterampilan pedagogis yang mumpuni, serta memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik di era digital ini. Kompleksitas peran guru PAI ini memerlukan persiapan yang matang, pengalaman yang memadai, serta komitmen yang kuat untuk terus mengembangkan diri dalam menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul seiring dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi karena beberapa alasan mendasar yang saling terkait dan memperkuat pentingnya kajian mendalam tentang pengalaman guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Pertama, peran strategis guru PAI sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik memerlukan eksplorasi mendalam tentang pengalaman nyata mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Keberhasilan pendidikan Islam yang holistik tidak hanya bergantung pada kurikulum yang baik atau fasilitas yang memadai, tetapi lebih pada kemampuan guru untuk

tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, melainkan juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam jiwa dan kehidupan nyata siswa sehingga terbentuk pribadi Muslim yang paripurna (Biantoro & Rahmatullah, 2025: 227).

Kedua, mengingat tantangan moral generasi muda saat ini yang semakin kompleks dan multifaset akibat pengaruh globalisasi, modernisasi, dan kemajuan teknologi informasi, diperlukan pemahaman komprehensif tentang strategi-strategi efektif dan inovatif yang dapat diterapkan guru PAI dalam menghadapi tantangan tersebut (Maulidin et al., 2024: 160). Ketiga, sebagai lembaga pendidikan tertua dan paling mengakar dalam tradisi pendidikan Indonesia, pondok pesantren memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki fondasi spiritual dan moral yang kuat berlandaskan nilai-nilai agama (Rusmiaty et al., 2025: 218).

Keempat, dalam konteks pembangunan karakter bangsa, lulusan pesantren diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan tetap memegang teguh nilai-nilai luhur agama dan budaya. Oleh karena itu, penelitian tentang praktik integrasi nilai-nilai Islam di pesantren menjadi sangat strategis dan penting untuk memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia yang lebih berkualitas, relevan, dan responsif terhadap tantangan zaman. Kelima, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru-guru PAI lainnya, pengelola lembaga pendidikan Islam, serta pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang program-program pengembangan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan fenomena kompleks dan urgensi yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Hujaturrehman Tanjung Pura. Dengan pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna dan esensi dari pengalaman guru PAI secara holistik, tidak hanya dari aspek teknis-pedagogis tetapi juga dari dimensi spiritual, emosional, dan sosial yang menjadi karakteristik unik pendidikan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan tujuan menggambarkan secara langsung pengalaman guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Hujaturrehman Tanjung Pura. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru PAI, pimpinan, serta santri. Data yang diperoleh kemudian melalui proses pengolahan yang meliputi pemeriksaan, pengelompokan, serta analisis untuk

mendapatkan makna dan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura selama lima bulan, mulai Agustus hingga Desember 2025.

Untuk menjamin keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik seperti perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber, dan kecermatan analisis. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk deskriptif. Sumber data primer berasal dari informan langsung, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku, artikel, dan dokumen pendukung lainnya. Seluruh rangkaian metode ini dilakukan agar hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan sebenarnya sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengalaman Guru PAI dalam Merancang dan Menerapkan Integrasi Nilai-Nilai Islam

a. Perancangan Integrasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Hujjaturrahmah Tanjung Pura menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran. Proses perancangan integrasi dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, antara lain:

- 1) Perencanaan materi ajar yang bernuansa Islami, yaitu dengan menyesuaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam yang relevan. Guru secara aktif mencari keterkaitan antara tema pelajaran dengan ayat Al-Qur'an atau hadits yang sesuai.
- 2) Penyusunan perangkat pembelajaran berbasis nilai, seperti modul ajar, dan bahan ajar yang menonjolkan aspek akhlak dan spiritualitas.
- 3) Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam, seperti metode keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, nasihat, dan pembelajaran berbasis pengalaman.
- 4) Koordinasi dengan pihak pesantren, termasuk dengan pengasuh dan guru lainnya, untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan di kelas tetapi juga menjadi budaya keseharian santri.
- 5) Penyusunan indikator penilaian afektif dan spiritual, agar perkembangan karakter dan pemahaman nilai Islam santri dapat terukur secara sistematis.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Julacha, 2022) bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang dan komprehensif agar

tidak bersifat simbolik semata, melainkan mampu menginternalisasi nilai ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini juga memperkuat hasil penelitian (Biantoro & Rahmatullah, 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis Islam bergantung pada konsistensi guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada nilai.

Selain itu, proses perancangan integrasi nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Hujaturrehman juga didukung oleh lingkungan yang religius dan disiplin. Hal ini memberikan penguatan kontekstual terhadap materi yang diajarkan. Misalnya, setiap awal pembelajaran selalu diawali dengan doa bersama, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, perancangan integrasi nilai Islam di pesantren ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai role model yang menanamkan nilai secara konsisten.

b. Penerapan Integrasi

Penerapan integrasi nilai-nilai Islam di Pondok Pesantren Hujaturrehman dilakukan melalui pendekatan praktis dan kontekstual. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari santri. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan tersebut tampak pada lima bentuk utama, yaitu:

- 1) Pembiasaan ibadah dan sikap spiritual di dalam kelas, seperti tilawah, doa bersama, dan shalat berjamaah yang dibimbing langsung oleh guru.
- 2) Integrasi nilai moral dalam setiap mata pelajaran, baik pelajaran PAI maupun umum, dengan cara mengaitkan konsep-konsep keilmuan dengan ajaran Islam.
- 3) Metode pembelajaran kontekstual dan reflektif, di mana guru mendorong santri untuk meneladani tokoh-tokoh Islam melalui kisah inspiratif.
- 4) Pemberian tugas berbasis praktik keagamaan dan sosial, seperti sedekah, kerja bakti, atau kegiatan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai ukhuwah dan kepedulian.
- 5) Keteladanan guru dalam perilaku dan tutur kata, yang menjadi media efektif untuk menanamkan nilai Islam secara implisit.

Penerapan semacam ini sejalan dengan penelitian (Uyubah & Anawati, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islam yang efektif adalah pembelajaran yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku nyata dalam kehidupan siswa. Keteladanan guru menjadi elemen paling penting karena nilai akan lebih mudah diinternalisasi melalui pengamatan dan pengalaman langsung santri.

Di sisi lain, (Sinaga, 2025) menekankan bahwa pembelajaran yang dikontekstualisasikan dengan kehidupan sehari-hari santri membuat nilai-nilai Islam menjadi lebih hidup dan bermakna. Santri tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi juga merasakan manfaatnya dalam kehidupan sosial dan spiritual mereka.

2. Tantangan yang Dihadapi dan Strategi Guru PAI

a. Tantangan

Guru PAI di Pondok Pesantren Hujaturrehman menghadapi beberapa tantangan dalam proses integrasi nilai-nilai Islam, antara lain:

- 1) Heterogenitas latar belakang santri, yang menyebabkan perbedaan tingkat pemahaman agama dan kebiasaan ibadah.
- 2) Keterbatasan waktu pembelajaran, karena padatnya jadwal akademik di pesantren yang menggabungkan kurikulum umum dan keagamaan.
- 3) Kesulitan dalam mengukur nilai karakter secara objektif, karena indikator karakter bersifat kualitatif dan sulit diamati secara langsung.
- 4) Kurangnya media pembelajaran modern berbasis nilai Islam, sehingga guru harus berinovasi dengan sumber belajar sederhana.
- 5) Kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum nasional dengan sistem pesantren, agar pembelajaran tetap seimbang antara aspek akademik dan spiritual.

b. Strategi

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi, antara lain:

- 1) Melalui pendekatan personal terhadap santri
- 2) Penggunaan metode pembelajaran aktif
- 3) Pemanfaatan lingkungan pesantren sebagai sumber belajar
- 4) Serta kolaborasi dengan sesama guru dan pengasuh pesantren
- 5) Guru juga berupaya menyusun instrumen penilaian karakter dengan observasi berkelanjutan terhadap perilaku dan sikap santri di luar kelas.

Hal ini menunjukkan profesionalitas guru PAI dalam mengelola tantangan pembelajaran berbasis nilai, sebagaimana disampaikan (Julaeha, 2022) bahwa guru yang efektif adalah mereka yang mampu mengadaptasi metode dan strategi sesuai konteks pendidikan serta karakteristik peserta didik.

3. Pengaruh Integrasi terhadap Pemahaman Keagamaan dan Pembentukan Karakter Santri

a. Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Integrasi nilai-nilai Islam berdampak positif terhadap pemahaman keagamaan santri. Berdasarkan hasil penelitian, santri menunjukkan peningkatan dalam hal:

- 1) Pemahaman yang lebih menyeluruh tentang ajaran Islam (kaffah).
- 2) Kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar.
- 3) Keterampilan mengaitkan ajaran agama dengan realitas kehidupan.
- 4) Sikap toleran dan moderat dalam beragama.
- 5) Kesadaran spiritual yang lebih kuat dalam menjalani aktivitas harian.

Pengaruh ini memperkuat teori *education for character* menurut (Dahirin & Rusmin, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam bukan hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk pola pikir dan kesadaran spiritual peserta didik.

b. Pembentukan Karakter Santri

Selain peningkatan pemahaman agama, integrasi nilai-nilai Islam juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter santri, yaitu:

- 1) Terbentuknya akhlakul karimah dalam pergaulan sehari-hari
- 2) Meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban
- 3) Tumbuhnya sikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab
- 4) Terbentuknya kepribadian yang santun dan menghormati guru
- 5) Meningkatnya kepedulian sosial dan semangat tolong-menolong

Guru menjadi teladan utama dalam proses pembentukan karakter ini. Sebagaimana dinyatakan (Rusmiaty et al., 2025) pendidikan di pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh melalui pembiasaan dan keteladanan. (Irmawati, 2024) juga menegaskan bahwa pesantren merupakan lembaga yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral karena menerapkan sistem pendidikan yang berkesinambungan antara pembelajaran, pembinaan, dan pengawasan.

4. Sintesis Temuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam oleh guru PAI di Pondok Pesantren Hujaturrehman berlangsung secara terencana, konsisten, dan transformatif. Guru berperan sebagai perancang, pelaksana, sekaligus teladan dalam proses pembelajaran. Dukungan lingkungan pesantren yang religius menjadi faktor pendukung utama keberhasilan integrasi. Dengan demikian, pendidikan di pesantren tidak hanya

berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian santri yang berlandaskan nilai Islam.

Penelitian ini memberikan implikasi baik secara teoretis maupun praktis, yaitu: Secara teoretis, memperkuat teori integrasi nilai Islam dalam pendidikan modern dan menegaskan relevansi pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI. Secara praktis, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru PAI dalam mengembangkan perangkat ajar berbasis nilai Islam, inovasi metode pembelajaran, serta kolaborasi antar lembaga pendidikan untuk memperkuat pendidikan karakter Islami.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian dan fokus pada perspektif guru PAI. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak pesantren dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar hasilnya lebih komprehensif dan general. Selain itu, penelitian ke depan perlu menyoroti integrasi nilai Islam melalui pemanfaatan teknologi digital, mengingat era modern menuntut inovasi dalam media dan strategi pembelajaran berbasis nilai.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau metode, tetapi juga oleh keteladanan guru, dukungan lingkungan pesantren, serta pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan. Dengan pendekatan holistik tersebut, Pondok Pesantren Hujaturrehmanh Tanjung Pura berhasil menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang religius, berakhlak mulia, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

1. Pengalaman Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Hujaturrehmanh Tanjung Pura dilakukan melalui perancangan integrasi dan penerapan dalam pembelajaran. Pada tahap perancangan integrasi, guru PAI menyusun modul ajar yang memuat nilai-nilai akhlak mulia, mengidentifikasi ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan dengan setiap tema pelajaran, merancang metode pembelajaran berbasis keteladanan dan pembiasaan, menyesuaikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai kepesantrenan, serta melakukan koordinasi dengan pengasuh pesantren agar pembelajaran selaras dengan visi dan misi lembaga. Sementara itu, pada tahap penerapan dalam pembelajaran, guru PAI membiasakan santri memulai pelajaran dengan tilawah Al-Qur'an dan doa bersama, menanamkan nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam berbagai aktivitas, menggunakan metode storytelling kisah-kisah teladan tokoh Islam, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari di pesantren, serta memberikan

tugas-tugas yang mengandung nilai ibadah dan muamalah. Dengan demikian, pengalaman guru PAI menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam diterapkan secara menyeluruh dan konsisten mulai dari perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran, sehingga mampu membentuk karakter dan kepribadian Islami pada diri santri.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran. Tantangan tersebut meliputi perbedaan latar belakang pemahaman agama santri yang heterogen, keterbatasan waktu pembelajaran untuk materi yang padat, kesulitan mengukur pencapaian nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin secara objektif karena tidak dapat diukur melalui tes tertulis, minimnya media pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang modern, menyeimbangkan antara kurikulum formal madrasah dengan kurikulum pesantren yang memiliki karakteristik tersendiri. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, guru PAI menerapkan sejumlah strategi, seperti melakukan pendekatan personal kepada santri sesuai dengan tingkat pemahaman agamanya, mengoptimalkan pembelajaran di luar kelas melalui kegiatan pesantren, mengembangkan instrumen penilaian afektif dan observasi perilaku, memanfaatkan teknologi dan berusaha membuat media pembelajaran sederhana yang tetap bernuansa Islami agar santri lebih antusias dalam belajar, mengintegrasikan materi formal ke dalam konteks kepesantrenan secara holistik, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam secara alami dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari santri di pesantren.
3. Integrasi nilai-nilai Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Hujaturrehman Tanjung Pura memberikan pengaruh yang besar terhadap pemahaman agama dan pembentukan karakter santri. Pengaruh terhadap pemahaman agama terlihat dari santri lebih memahami Islam secara komprehensif (akidah, ibadah, dan akhlak), meningkatnya kemampuan santri dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, santri mampu mengaitkan dalil-dalil agama dengan kehidupan sehari-hari, terbentuknya pemahaman Islam yang moderat dan toleran, serta meningkatnya kesadaran beribadah dan menjalankan syariat Islam. Sementara itu, pengaruh terhadap pembentukan karakter santri tampak dari terbentuknya akhlakul karimah dalam pergaulan sehari-hari, meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban, tumbuhnya sikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab, terbentuknya kepribadian yang santun dan menghormati guru, serta meningkatnya kepedulian sosial dan semangat tolong-menolong sesama. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam oleh guru PAI terbukti mampu memperkuat pemahaman keagamaan sekaligus membentuk karakter santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Institut Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 225–241.
- Huda, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 70–90.
- Irmawati, I. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1743–1757.
- Julaecha, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darusalam Tasikmalaya. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 108–138.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 157–167.
- Rusmiaty, R., Aras, M., Nurfadhil, A., Arnadi, A., & Hadade, H. (2025). Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Masyarakat Dan Penguatan Budaya Lokal. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 214–225.
- Salsabila, U. H., Ariyanto, A., Aziz, H. F., & Ma'arif, A. M. S. (2022). Implikasi teknologi terhadap pendidikan Islam di era globalisasi. *Wardah*, 23(2), 308– 329.
- Sinaga, S. (2025). Strategi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Edukatif*, 3(1), 71–76.